

Efektivitas Program Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima di Kota Bandung

Dompot Dhuafa Program Effectiveness In Empowering Five Feet Traders In Bandung City

Dhea Nurkhasanah

*Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl Tamansari No.1
Bandung 40116*

email : dhea12.nurkhasanah@gmail.com

Abstract.Empowerment is an increase in the ability and independence of the community in renewal and nerve repair. Dompot Dhuafa realizes this through the Street Vendor Assistance program. This program has built 80 feet of assistance programs provided in the form of free carts. This study uses descriptive quantitative methods. The data used are primary data obtained through a survey of 40 street vendors. The analysis is carried out quantitatively by scoring the results of the respondents' answers using a Likert scale with 4 indicators namely Accuracy of targets, Socialization programs, Objective programs, and Monitoring programs. The Lima Foot Trader mentoring program is 73.68% with a fairly effective category. Respond to the value of the program's program on effective goals and objectives that are set successfully. The highest results were achieved by indicators of program socialization of 77.21% with a fairly effective category. Respond, how the socialization process works effectively.

Keywords: Dompot Dhuafa, Effectiveness, Empowerment, Socialization

Abstrak.Pemberdayaan adalah meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam merubah perekonomian dan taraf hidupnya. Dompot Dhuafa merealisasikannya melalui program Pendampingan Pedagang Kaki Lima. Program ini telah membina 80 pedagang kaki lima dengan bantuan program yang diberikan berupa gerobak gratis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data primer yang didapat melalui survei terhadap 40 pedagang kaki lima. Analisis dilakukan secara kuantitatif dengan melakukan skoring terhadap hasil jawaban responden menggunakan skala likert dengan 4 indikator yaitu Ketepatan sasaran, Sosialisasi program, Tujuan program, dan Pemantauan program. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hasil rata-rata dari efektivitas program Pendampingan Pedagang Kaki Lima sebesar 73,68% dengan kategori cukup efektif. Responden menilai bahwa program ini berjalan efektif dan tujuan-tujuan yang ditetapkan berhasil dicapai. Hasil tertinggi dicapai oleh indikator Sosialisasi program sebesar 77,21% dengan kategori cukup efektif. Responden berpendapat, bahwa proses sosialisasi berjalan efektif.

Kata Kunci : Dompot Dhuafa, Efektivitas, Pemberdayaan, Sosialisasi

A. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat kompleks, karena menyangkut berbagai macam aspek seperti hak untuk terpenuhinya pangan, kesehatan, pendidikan, dan lainnya. Tingginya tingkat kemiskinan di Kota Bandung dipicu oleh besarnya peningkatan kebutuhan lapangan pekerjaan, sedangkan lapangan kerja yang tersedia tidak mencukupi. Hal ini menimbulkan kesenjangan ekonomi di kota Bandung.

Menurut Sudarisman (2017 : 3), kesenjangan ekonomi yang tinggi menyebabkan kelompok masyarakat dengan ekonomi rendah sulit untuk memperoleh pendidikan atau keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja. Mereka sulit untuk bersaing dan memperoleh pekerjaan di sektor formal sehingga beralih ke sektor informal sebagai sumber kehidupannya, salah satunya adalah pedagang kaki lima.

Jumlah pedagang kaki lima dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan memunculkan berbagai persoalan seperti kekumuhan dan kemacetan jalan. Selain itu berbagai keterbatasan yang menjadi kendala bagi pedagang kaki lima seperti minimnya modal usaha, dan rendahnya tingkat penghasilan sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya secara layak dan memadai (Wulansari dan Achmad, 2014 : 8).

Salah satu upaya untuk mengatasi kemiskinan pada pedagang kaki lima adalah dengan pemberdayaan melalui dana zakat. pemberdayaan melalui zakat adalah pengelolaan dana zakat serta pendayagunaan dana zakat yang produktif demi tercapainya sasaran dan tujuan.

Salah satu lembaga yang menerapkan pendayagunaan zakat secara produktif adalah Dompot Dhuafa. Dompot Dhuafa merangkul

masyarakat di seluruh daerah dengan berbagai program pemberdayaan, salah satunya adalah program Pendampingan Pedagang Kaki Lima.

Dalam Program Pendampingan Pedagang Kaki Lima yang sudah berjalan kurang lebih 1 tahun, Dompot Dhuafa telah membina 80 pedagang kaki lima. Bantuan yang diberikan kepada penerima program yaitu berupa gerobak gratis.

Namun ketika di lapangan, beberapa dari penerima program tidak tepat sasaran dan tidak adanya evaluasi dalam kegiatan pemantauan. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut terkait efektivitas program pendampingan pedagang kaki lima di Kota Bandung dengan mengambil judul, **“EFEKTIVITAS PROGRAM DOMPET DHUAFDA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA BANDUNG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja indikator - indikator yang menentukan efektivitas program Pendampingan Pedagang Kaki Lima di Kota Bandung ?
2. Bagaimana tingkat Efektivitas program Pendampingan Pedagang Kaki Lima di Kota Bandung ?
3. Apa indikator dominan yang menentukan efektivitas program Pendampingan Pedagang Kaki Lima di Kota Bandung ?

C. Landasan Teori

Kata Pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah bahasa Inggris yaitu *empowerment*. Pemberdayaan (*Empowerment*), berasal dari kata *power* yang berarti kemampuan

berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan *em* berasal dari bahasa latin dan Yunani, yang berarti didalamnya, karena itu pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia atau sumber kreatifitas (Badriah, 2005 : 53).

Makna pemberdayaan dalam arti luas ialah memandirikan mitra, sehingga mitra dalam hal ini *mustahiq* tidak selamanya tergantung pada *muzzaki*. *Mustahiq* yang dimaksud adalah pedagang kaki lima. Mengapa Pedagang Kaki Lima yang diberdayakan ? Wulansari dan Achmad (2014 : 8-9), menjelaskan bahwa pedagang kaki lima merupakan salah satu kelompok miskin karena minimnya modal usaha, dan rendahnya tingkat penghasilan sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya secara layak dan memadai. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk memberdayakan pedagang kaki lima adalah melalui dana zakat.

Menurut Hafidhuddin (2002 : 7), zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula. Zakat disebut hak, karena memang zakat merupakan ketetapan yang bersifat pasti dari Allah SWT yang harus di distribusikan kepada yang berhak menerimanya.

Pengembangan dana zakat kini mulai bersifat produktif, yaitu zakat dijadikan sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten. Dengan dana zakat tersebut fakir miskin akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung

(Sartika, 2008 : 3).

Dari kegiatan pemberdayaan melalui dana zakat, Dompot Dhuafa merealisasikannya melalui salah satu program ekonomi yaitu Pendampingan Pedagang Kaki Lima yang bertujuan agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Program tersebut harus memiliki nilai efektivitas yang tinggi, sehingga mampu mewujudkan berbagai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Badrudin (2013 : 21) Efektif adalah kemampuan mengerjakan sesuatu dengan benar. Efektivitas banyak berkaitan dengan tujuan karena semakin dekat organisasi kepada tujuannya, semakin efektif organisasi tersebut. Dari pengertian tersebut, efektivitas adalah kondisi yang menunjukkan sejauh mana sebuah organisasi mewujudkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Untuk mengukur efektivitas Program Pendampingan Pedagang Kaki Lima mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Budiani (2007 : 53), menjelaskan tolak ukur efektivitas suatu program, yaitu :

- a) Ketepatan sasaran yaitu sejauh mana suatu program menentukan sasaran yang ingin dituju sesuai dengan visi, misi, dan tujuan program.
- b) Sosialisasi program yaitu proses yang dilakukan untuk memberikan pemahaman secara jelas terkait proses kerja dan informasi mengenai visi dan misi yang ingin dicapai dalam program tersebut.
- c) Tujuan program yaitu suatu proses untuk mengukur kegiatan-kegiatan program agar program tersebut bermanfaat, terarah, dan mencapai *goals* yang dicapai.
- d) Pemantauan (Monitoring) yaitu

suatu proses penilaian, pengkajian, dan pemantauan kegiatan, baik prosesnya maupun hasil dan dampaknya agar dapat disusun proses perbaikan kalau diperlukan.

Dalam hal ini efektivitas diukur dengan menggunakan standar sesuai dengan acuan Litbang Depdagri (1991), yaitu :

Tabel 1. Standar ukuran Efektivitas Sesuai Acuan Litbang Depdagri

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Di bawah 40	Sangat tidak efektif
40 – 59,99	Tidak efektif
60 – 79,99	Cukup efektif
Di atas 80	Sangat Efektif

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 2. Hasil rata-rata pengujian efektivitas program Pendampingan Pedagang Kaki Lima

No	Indikator	Skor rata-rata	Keterangan
1	Ketepatan Sasaran	75,40	Cukup Efektif
2	Sosialisasi Program	77,21	Cukup Efektif
3	Tujuan Program	76,80	Cukup Efektif
4	Pemantauan Program	65,30	Cukup Efektif

Rata-rata	73,68	Cukup Efektif
<i>Sumber : Data diolah dari data primer</i>		

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa indikator yang menentukan efektivitas program Pendampingan Pedagang Kaki Lima yang dibina oleh Dompot Dhuafa terdiri dari 4 indikator yaitu : (1) Ketepatan sasaran dengan persentase 75,40% termasuk kategori cukup efektif, (2) Sosialisasi Program dengan persentase 77,21% termasuk kategori cukup efektif, (3) Tujuan program dengan persentase 76,80% termasuk kategori cukup efektif, dan (4) Pemantauan program dengan persentase 65,30% termasuk kategori cukup efektif.

Dari keempat indiktaor tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 73,68 % dengan kategori cukup efektif. Artinya, bahwa program Pendampingan Pedagang Kaki Lima yang dibina oleh Dompot Dhuafa telah berjalan cukup efektif.

Adapun indikator dominan yaitu sosialisasi program. Sebagian besar responden menyatakan bahwa tahapan sosialisasi sebelum pelaksanaan program yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa tersebut telah dilakukan dengan baik. Maka dampaknya responden dapat mengetahui dengan jelas progres pelaksanaan program sejak awal. Tentunya hal ini sangat berguna bagi responden penerima program pendampingan pedagang kaki lima.

Adapun kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa, yaitu :

1. Dompot Dhuafa melakukan survei secara langsung kepada pedagang kaki lima untuk menyeleksi pedagang kaki lima yang sesuai dengan sasaran dari program Pendampingan Pedagang Kaki Lima.
2. Selama proses survei, Dompot Dhuafa menilai pedagang kaki

lima dari tingkat pendapatan yaitu kurang dari Rp 100.000 perhari dan tanggungan keluarga lebih dari 2 anak.

3. Setelah mendapatkan data tersebut, Dompot Dhuafa akan menyeleksi beberapa pedagang kaki lima yang berhak menerima bantuan.
4. Langkah selanjutnya adalah Dompot Dhuafa mengunjungi pedagang kaki lima yang berhak menerima program. Tahap ini Dompot Dhuafa akan menjelaskan secara rinci mengenai prosedur program, persyaratan dan memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban pedagang kaki lima.
5. Tahap terakhir adalah pemberian undangan secara resmi kepada pedagang kaki lima untuk menghadiri kegiatan pembinaan sebelum pemberian gerobak gratis.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Indikator- indikator yang menentukan efektivitas program Pendampingan Pedagang Kaki Lima, yaitu : (1) Ketepatan sasaran program dengan persentase 75,40% yang termasuk kategori cukup efektif, (2) Sosialisasi program dengan persentase 77,21% yang termasuk kategori cukup efektif, (3) Tujuan Program dengan persentase 76,80% yang termasuk kategori cukup efektif, dan (4) Pemantauan Program dengan persentase 65,30% yang termasuk kategori cukup efektif.
2. Program Pendampingan Pedagang Kaki Lima sudah berjalan cukup efektif, dengan nilai rata-rata sebesar 73,68%.
3. Indikator dengan persentase

tertinggi pada pengukuran efektivitas program Pendampingan Pedagang Kaki Lima adalah sosialisasi program dengan persentase 77,21 % yang termasuk kategori cukup efektif. Responden menilai indikator tersebut telah berjalan efektif.

F. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas program Dompot Dhuafa terhadap pemberdayaan ekonomi pedagang kaki lima, demi memperoleh hasil yang maksimal pada program maka penulis mencoba memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Dalam kegiatan sosialisasi program sebaiknya melibatkan pejabat daerah setempat (RT/RW/Kelurahan/Kecamatan) agar data yang diterima Dompot Dhuafa dari responden dapat sesuai dengan data yang tersedia, sehingga bantuan yang diberikan benar-benar sesuai dengan sasaran yang ditetapkan oleh Dompot Dhuafa.
2. Adanya kegiatan monitoring lanjutan secara berkala yang dapat menangkap berbagai informasi dan kendala yang dihadapi pedagang kaki lima, agar evaluasi dari program tersebut dapat berjalan dan dapat memperbaiki dari kekurangan program.
3. Adanya pemberdayaan spiritual yang mampu meningkatkan tingkat keagamaan dari pedagang kaki lima, baik dari segi ibadah, segi sosial (Shadaqah/Infaq) yang mampu meningkatkan kepedulian pada lingkungan sekitar.

Daftar Pustaka

- Badriah, Lili dkk. 2005. Zakat dan Wirausaha. Jakarta : CED.
- Badrudin. 2013. Dasar-dasar teori Manajemen. Bandung : Alfabeta.
- Budiani, Ni Wayan. 2007. "Efektivitas program penanggulangan Pengangguran Karang Taruna Eka Taruna Bhakti Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar". Jurnal Ekonomi dan Sosial. Vol.2, No.1, hal 53.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. Zakat dalam Perekonomian Modern. Jakarta : Gema Insani.
- Sartika, Mila. 2008. "Pengaruh Pendayagunaan Dana Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta". Jurnal Ekonomi Islam. Vol 2, No 1, Hal-77.
- Sudarisman, Irwan. 2017. "Kajian Pedagogik Kaki Lima pada Taman Tegalega Bandung Jawa Barat". Jurnal Arsir. Vol.1, No.2, Hal 3.
- Wulansari, Sintha Dwi dan Achmad Hendra. 2014. "Analisis Peranan Dana Zakat Produktif terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahiq". Jurnal Ekonomi Islam. Vol.3, No.1, Hal 8-9.